

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dengan angka sistolik dan diastolik menunjukkan angka lebih tinggi dari 140/90 mmHg dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Tekanan darah yang meningkat dan berkepanjangan dapat merusak pembuluh darah di organ target seperti ginjal, jantung, otak dan mata sehingga hipertensi menjadi salah satu faktor utama sebagai penyebab kematian nomor satu di dunia atau dikenal sebagai *the silent killer* (Smeltzer, 2016). Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga, dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Kemenkes, 2018).

Hipertensi menjadi menakutkan bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia, hal ini karena secara statistik jumlah penderita hipertensi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. WHO tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena

hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Depkes, 2019).

Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Kemenkes RI, 2019).

Tekanan darah yang tinggi pada hipertensi akan merusak pembuluh arteri akibat dari trauma secara terus menerus. Kondisi ini mempercepat terjadinya sumbatan darah akibat pembentukan plak lemak atherosclerosis (penumpukan plak pada dinding arteri). Saat jantung berkontraksi darah akan di pompa keluar dari ventrikel menuju aurta dan arteri pulmonali. Darah kemudian akan di distribusikan menuju pembuluh darah kecil yang di sebut dengan arterioli. Tonus otot di dinding arteriolus menentukan apakah pembuluh darah tersebut lentur atau kaku. Jika pembuluh darah arteriolus tidak elastis maka diameter lumen akan sempit sehingga aliran darah menjadi tidak lancar.

Aliran darah yang tidak lancar ini akan membuat beberapa organ tubuh hanya menerima sedikit darah sehingga akan di deteksi oleh otak, ginjal dan anggota tubuh lainnya. Tubuh akan bereaksi melalui mekanisme reflex persyarafan serta hormonal yang memaksa jantung untuk bekerja keras supaya dara bias terdistribusikan lancar di arteri. Akibatnya tekanan darah menjadi naik kondisi ini pada beberapa orang akan menetap sehingga terjadi penyakit hipertensi (Adrian, 2019)

Penyakit tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan mengontrol tekanan darah, dan mencegah terjadinya komplikasi. Dalam hal ini peran Perawat adalah sebagai *educator* atau pendidik, dimana perawat berperan dalam meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis, serta dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular dan stroke (Aspiani, 2016).

Terapi pengobatan pada penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis (terapi obat hipertensi, seperti diuretika, ace-inhibitor, beta bloker dan ca- bloker) dan terapi non farmakologis, seperti melakukan pola hidup sehat dengan cara mengatur pola asupan makanan, mengurangi berat badan, rajin olah raga, tidur cukup, dan membatasi jumlah garam ditambah terapi komplementer seperti *Acupuncture* atau herbal yang sudah teruji klinis maupun preklinis (Ritu Jain, 2011).

Acupuncture merupakan cara pengobatan dengan cara menusukkan jarum pada titik-titik tertentu pada tubuh. Beberapa penelitian menjelaskan peranan *Acupuncture* dalam menurunkan tekanan darah dengan cara melepaskan neurotransmitter yang terlibat pada berbagai proses dalam tubuh, menurut teori neurohumoral efek *Acupuncture* dimediasi melalui sistem saraf (Turnbull & Patel, 2007). Titik *Acupuncture* LV3, HT7, PC6, dan LU9 terletak pada area pergelangan tangan dimana mempengaruhi organ jantung, perikardium, pernapasan dan selaput kaki (sela jari) yang mempengaruhi organ hati. Titik-titik *Acupuncture* ini dipersarafi oleh nervus vagus sehingga apabila dimanipulasi pada titik ini akan terstimulasi. Nervus vagus merupakan serabut aferen kuat yang menimbulkan reaksi parasimpatik yang mampu menurunkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung (Agnes, 2009).

Acupuncture mampu menurunkan nilai tekanan sistol dan diastol seseorang dengan presentase sistol 10,95% dan diastol 19,59%, atau 6 mmHg untuk sistol dan 3 mmHg diastolnya. Hal tersebut menunjukkan *Acupuncture* mampu menurunkan nilai tekanan darah seseorang yang terkena hipertensi (Hasnah dan Ekawati, 2016).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hasnah dan Ekawati tahun 2016 mendapatkan bahwa terapi *Acupuncture* yang dilakukan dalam satu minggu sebanyak tiga kali terapi pada meridian titik Hegy (L14), Quchi (LI11), Zusanli (ST36), Taichong (LV3) secara efektif

menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 10,95% dan tekanan darah diastolik 19,59%. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh *Acupuncture* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi *Acupuncture* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Acupuncture* pada pasien Hipertensi
- b. Mengidentifikasi Penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi
- c. Mengidentifikasi pengaruh *Acupuncture* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan dalam pemberian terapi nonfarmakologi salah satunya *Acupuncture* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi.

2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil study ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat diimplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam memberikan intervensi non farmakologis yakni *Acupuncture*.

3. Fasilitas Kesehatan

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang *Acupuncture* sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada pasien Hipertensi.